

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan pesat teknologi di dunia terutama dalam bidang medis telah membuat angka harapan hidup manusia meningkat. Kesadaran akan pentingnya hidup sehat seiring meningkatnya pendidikan dan pemahaman mengenai kesehatan lingkungan yang terus-menerus diupayakan memberikan kenaikan angka harapan hidup yang cukup signifikan. Perubahan global ini pun berdampak pada populasi manusia di negara-negara yang terdapat di Benua Asia. Data pada WHO menunjukkan di regional Asia Tenggara, usia harapan hidup (*life expectancy at birth*) berada pada usia 58 tahun pada tahun 1990 dan meningkat hingga mencapai usia 65 pada tahun 2011.¹ Sementara itu, di Indonesia, usia harapan hidup (*life expectancy at birth*) berada pada usia 62 tahun pada tahun 1990 dan meningkat hingga mencapai usia 69 pada tahun 2010.¹

Namun, peningkatan angka harapan hidup tersebut memunculkan sebuah permasalahan baru. Pada realita yang terdapat di masyarakat, banyak orang lansia yang hidup dengan kualitas hidup yang buruk. Kualitas hidup yang buruk dapat disebabkan oleh penyakit yang menyerang psikis, maupun penyakit yang sifatnya hanya menyerang fisik tubuh manusia. Dari beberapa permasalahan yang ada, satu di antaranya adalah peningkatan kasus gangguan fungsi kognitif, yang hingga kini masih menjadi salah satu kasus tersering yang terjadi pada orang-orang yang berusia di atas enam puluh tahun.² Fungsi kognitif merupakan kemampuan seseorang untuk memiliki gagasan dan alasan mengenai sesuatu.³ Gangguan fungsi kognitif bagi masyarakat umumnya masih dipandang sebagai hal biasa dalam proses penuaan. Namun, sesungguhnya gangguan fungsi kognitif dapat mengindikasikan suatu keadaan penyakit, seperti penyakit Alzheimer (PA), penyakit parkinson, dan lain-lain.²

Gangguan fungsi kognitif mengakibatkan penurunan kualitas hidup pada lansia.⁴ Penurunan kualitas hidup ini secara nyata berdampak pada terganggunya penderita untuk melakukan aktifitas kegiatan sehari-harinya. Pada akhirnya, derajat kesehatan fisik lansia pun ikut menurun. Di sisi lain, perubahan perilaku yang terjadi pada penderita gangguan fungsi kognitif sering menimbulkan permasalahan dalam kehidupan sosial lansia. Lansia yang mengalami gangguan fungsi kognitif sering kali dianggap sebagai beban bagi keluarga atau perawat. Oleh sebab itu, gangguan fungsi kognitif dapat dikatakan menjadi sebuah masalah besar yang tengah dihadapi oleh dunia, di mana populasi lansia terus meningkat dari tahun ke tahun.⁵

Salah satu kemunduran kognitif yang paling banyak terjadi adalah demensia.² Hal ini menjadi fokus peneliti terutama untuk mengetahui sebaran terjadinya penurunan fungsi kognitif pada lansia yang dibedakan berdasarkan jenis kelamin dan golongan usia. Berangkat dari keingintahuan peneliti untuk mengetahui hal tersebut, dalam penelitian ini akan dikaji profil lansia yang mengalami penurunan fungsi kognitif berdasarkan jenis kelamin, serta kategori usia lanjut usia / *elderly* (60 – 74 tahun), lanjut usia tua / *old* (75 – 90 tahun), dan lanjut usia sangat tua / *very old* (usia di atas 90 tahun).⁶ Diharapkan melalui penelitian ini pembaca dapat mengetahui proporsi lansia yang mengalami penurunan fungsi kognitif berdasarkan jenis kelamin dan usia.

1.2 Rumusan Masalah

1.2.1 Pernyataan Masalah

- Sebaran jenis kelamin lansia yang mengalami penurunan fungsi kognitif.
- Sebaran usia lansia yang mengalami penurunan fungsi kognitif.

1.2.2 Pertanyaan Masalah

- Bagaimana sebaran jenis kelamin lansia yang mengalami penurunan fungsi kognitif?

- Bagaimana sebaran usia lansia yang mengalami penurunan fungsi kognitif?

1.3 Hipotesis Penelitian

- Terdapat perbedaan proporsi antara lansia yang mengalami penurunan fungsi kognitif yang berjenis kelamin laki-laki dan perempuan.
- Terdapat perbedaan proporsi antara kelompok usia yang menderita penurunan fungsi kognitif.

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

- Mengetahui proporsi jenis kelamin lansia yang mengalami penurunan fungsi kognitif.
- Mengetahui proporsi usia lansia yang mengalami penurunan fungsi kognitif.

1.4.2 Tujuan Khusus

- diketahuinya proporsi jenis kelamin dan usia lansia di Panti Werda St. Anna periode Juli 2014; dan
- diketahuinya proporsi jenis kelamin dan usia lansia yang mengalami penurunan fungsi kognitif di Panti Werda St. Anna periode Juli 2014.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1.5.1 Manfaat bagi Pengembangan Ilmu

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam rangka mengembangkan ilmu kedokteran, menambah pengetahuan dan wawasan di bidang geriatri, terutama mengenai perbandingan dan penerapan teori yang diperoleh selama studi dengan kenyataan pada praktik.

1.5.2 Manfaat bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti berharap penelitian ini dapat menjadi data awal epidemiologi yang dapat menggugah keingintahuan peneliti lain untuk mengkaji penelitian selanjutnya.

1.5.3 Manfaat bagi Masyarakat

Peneliti berharap agar penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada masyarakat luas, terutama dalam hal menyumbangkan informasi mengenai distribusi lansia yang mengalami penurunan fungsi kognitif berdasarkan jenis kelamin dan usia.